

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian dan metodologi penelitian mengandung pengertian yang tidak sama. Metode adalah cara atau prosedur yang di pergunakan untuk memecahkan masalah penelitian.¹ Hakikat dari Metode Penelitian adalah suatu cara yang di tempuh untuk menemukan, menggali, dan melahirkan ilmu pengetahuan yang memiliki kebenaran ilmiah.² Sedangkan metodologi penelitian disebut juga '*Science of Methods*', yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian (Hilbish, 1952: 43; Abdurrahman, 1999; 43), sehingga metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode (Muhadjir, 1996: 3). Dapat pula dikatakan bahwa metodologi penelitian adalah membahas tentang dasar-dasar filsafat ilmu dari metode penelitian, karena itu metodologi penelitian belum memiliki langkah-langkah praktis, adapun derivasinya adalah pada metode penelitian.³

Metode Penelitian pada dasarnya memuat jenis Penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data serta subyek penelitian yang akan di jelaskan secara rinci di bawah ini :

¹ Hadari Nawawi dan Martini Hadari, *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), 66

² Mukhtar, *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2007), 7

³ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 7

A. Jenis penelitian

Dalam dunia metodologi penelitian, kita mengenal keberadaan dua jenis metode penelitian yang menjadi induk bagi metode-metode yang lainnya. Dua metode penelitian ini disebut penelitian kuantitatif dan penelitian kualitatif. Kedua jenis penelitian ini saling memperebutkan pengaruh dan pendukung.⁴ Namun pada kali ini penelitian yang dipakai dalam tesis penulis ialah jenis penelitian dengan menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara menyeluruh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁵ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik dengan cara-cara kuantifikasi. Penelitian kualitatif dapat menunjukkan kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, pergerakan sosial, dan hubungan kekerabatan.⁶

Metode penelitian kualitatif memiliki karakteristik sebagai berikut:
paradigma penelitiannya yaitu paradigma alamiah yang bersumber dari

⁴ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 50

⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2004), 6

⁶ M. Junaidi Ghony Dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 25

pandangan fenomenologis, pendekatannya berasumsi bahwa satu ilmu sosial amat berbeda dengan ilmu fisik/ alamiah dan mempersyaratkan tujuan yang berbeda untuk inquiri dan seperangkat metode penyeledikan yang berbeda, sifat penelitiannya adalah kebenaran bersifat relatif, tafsiriah, dan interpretatif. Metode kualitatif digunakan untuk menemukan pola hubungan yang bersifat interaktif, mengembangkan realitas yang kompleks, menemukan teori. Teknik metode penelitian kualitatif menggunakan participant, observation, in depth interview, dan dokumentasi. Instrumen penelitiannya menggunakan buku catatan, video, audio, kamera dan sebagainya. Data penelitian metode kualitatif berupa deskriptif, dokumen pribadi, catatan lapangan, tindakan responden, dokumen dan lain-lain. Metode ini menggunakan contoh kecil, tidak representatif dan berkembang selama proses penelitian. Analisis data metode kualitatif dilakukan cara terus menerus dari awal hingga akhir penelitian, dengan induksi, mencari pola, model, tema, dan teori. Hubungan dengan respondennya berupa empati, akrab, kedudukan peneliti sama, bahkan sebagai ustadz dan berjangka waktu lama.⁷

B. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti.

⁷ Andi, *Metode-Metode Penelitian*,

Adapun sumber data sekunder dapat berupa sumber dari orang lain atau dokumen. Data primer juga merupakan data yang didapat langsung oleh penulis tanpa perantara. Yaitu data yang didapat langsung dari responden yang didapat di lapangan. Sedangkan data sekunder sendiri juga merupakan data yang didapat melalui perantaraan dalam artian, data yang didapat sudah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden.⁸

Data primer atau sekunder dapat kita peroleh melalui dokumen. Dokumen adalah merupakan catatan peristiwa yang telah lalu. Dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang lainnya. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian sejarah kehidupan, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, film, video, CD, DVD, cassette, dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, karya lukis, patung, naskah, tulisan, prasasti, dan lain sebagainya. (Sugiyono, 2008: 82)⁹

Data primer juga merupakan data yang didapat langsung oleh penulis tanpa perantara. Yaitu data yang didapat langsung dari responden yang didapat di lapangan. Sehingga data sekunder merupakan data yang didapat oleh perantaraan dalam artian data yang didapat sudah tersedia sebelumnya tanpa harus terjun langsung pada responden.

⁸ Ibid, 126

⁹ Ibid, 126

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan, baik yang berhubungan dengan studi literatur atau kepustakaan (library research) maupun data yang dihasilkan dari lapangan (field Research). dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dengan menggunakan teknik-teknik sebagai berikut:

1. Observasi

Metode observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Hal-hal yang perlu dan harus diperhatikan dalam observasi ini adalah (1) ruang atau tempat, megamati ruang atau tempat tersebut untuk dicatat atau digambar. (2) pelaku, peneliti mengamati ciri-ciri pelaku yang ada diruang atau tempat. (3) kegiatan, Dimana pengamatan dilakukan pelaku-pelaku yang melakukan kegiatan diruang sehingga menciptakan interaksi antar pelaku yang satu dengan pelaku yang lainnya dalam ruang atau tempat. (4) benda-benda atau alat, yang mana peneliti mencatat semua benda atau alat yang digunakan oleh pelaku untuk berhubungan secara langsung atau tidak langsung dengan kegiatan pelaku. (5) waktu, di mana peneliti mencatat setiap setiap tahapan waktu dari sebuah kegiatan. (6) peristiwa, di mana peneliti mencatat peristiwa yang terjadi selama kegiatan penelitian. (7) tujuan, peneliti mencatat tujuan dari setiap kegiatan yang ada selama kegiatan penelitian.

(8) perasaan, peneliti perlu juga mencatat perubahan yang terjadi pada setiap pelaku kegiatan.¹⁰

Dalam observasi ini, ini peneliti lebih menggunakan observasi terus terang dan samar, dan observasi tidak terstruktur. Sebagai penjelasan bahwa observasi terus terang dan samar adalah jenis penelitian yang dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada subjek penelitian sebagai sumber data, bahwa dia sedang melakukan penelitian. Jadi subjek penelitian yang diteliti peneliti mengetahui sejak awal sampai akhir tentang aktivitas peneliti. Tetapi, dalam satu saat peneliti juga tidak terus terang atau samar dalam melakukan observasi, hal ini untuk menghindari kalau satu saat ada yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan, kemungkinan kalau dilakukan dengan terus terang maka peneliti tidak akan diizinkan untuk melaksanakan observasi.¹¹

Sedangkan observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan secara sistematis tentang akan di observasi. Hal ini dilakukan karena peneliti tidak tahu secara pasti tentang apa yang akan diamati. Dalam melakukan pengamatan, peneliti tidak menggunakan instrumen yang telah baku, tetapi hanya berbentuk rambu- rambu pengamatan.¹²

2. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan-bahan keterangan,

¹⁰ Junaidi Dan Fauzan, *Metodologi Penelitian*, 165

¹¹ Ibid, 173

¹² Ibid, 174

yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara sepihak, berhadapan muka, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.¹³ Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Penggunaan metode ini karena dengan wawancara dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti tetapi apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian, dan juga dengan metode ini bisa mendapatkan informasi mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini dan juga masa yang akan datang.¹⁴

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ialah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Sebagai penjelasan bahwa wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas di mana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang secara sistematis terstruktur dan lengkap untuk mengumpulkan datanya, panduan Serta pedoman wawancara hanya bersifat garis besar permasalahan yang akan ditanyakan dalam wawancara.¹⁵ Wawancara ini sejenis percakapan informal yang bertujuan untuk memperoleh bentuk-bentuk tertentu informasi dari semua sumber informasi. Wawancara ini bersifat luwes, susunan pertanyaan dan susunan kata-kata dalam setiap pertanyaan dapat diubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara. Wawancara tidak terstruktur ini merupakan sebuah model pemilihan

¹³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2006), 82

¹⁴ Junaidi Dan Fauzan, *Metodologi Penelitian*, 176

pilihan apabila pewawancara tidak mengetahui tentang apa yang tidak diketahuinya.¹⁶

Sedangkan wawancara terstruktur adalah model pilihan apabila pewawancara mengetahui apa yang tidak diketahuinya. Di mana jenis wawancara ini meliputi penekanan definisi pewawancara dari situasi, memberi dorongan pada responden pada struktur jawaban dari situasi tersebut; memberikan kesempatan pada responden untuk memperkenalkan sebanyak-banyaknya tentang pandangan yang dianggap relevan, bukan bertumpu pada paham relevansi oleh investigator.¹⁷

3. Dokumen

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dsb. Dibandingkan dengan metode lain, maka metode ini agak tidak begitu sulit, dalam arti apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap, belum berubah. Dengan metode dokumentasi yang diamati bukan benda hidup tetapi benda mati.¹⁸

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan melihat sumber-sumber dokumen yang ada kaitannya dengan jenis data yang diperlukan. Metode dokumentasi adalah cara yang efisien untuk melengkapi kekurangan dan kelemahan metode wawancara dan observasi.

¹⁵ H. Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif Interdisipliner*, (Yogyakarta: Paradigma, 2012), 116

¹⁶ Ibid, 177

¹⁷ Ibid, 287

Metode ini digunakan untuk memperoleh data- data tertulis, arsip-arsip dan dokumen-dokumen. Sumber data yang digunakan ialah sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti dan sumber data sekunder yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberi data pada peneliti.¹⁹

D. Teknik analisis data.

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.²⁰

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Analisis data ini dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas hingga datanya jenuh.²¹

1. Reduksi data

Data yang diperoleh di lapangan ditulis atau diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan ini akan terus-menerus bertambah dan akan menambah kesulitan bilamana tidak dianalisis sejak awalnya. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau

¹⁸ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Pt. Rineka Cipta, 2006), 231

¹⁹ Kaelan, *Metode Penelitian Kualitatif*, 125 – 126

²⁰ Lexy, *Metodologi Penelitian*, 280

²¹ Sugeng Pujileksono, *Metode Penelitian Komunikasi Kualitatif*, (Malang: Intrans Publishing, 2015), 152

polanya. Jadi laporan lapangan menjadi bahan mentah, disingkat dan direduksi disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah penelitian untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Reduksi data dapat pula membantu dalam memberikan kode kepada aspek-aspek tertentu.

2. Display data

Data yang bertumpuk-tumpuk, dan laporan lapangan yang tebal sulit ditangani, sulit mencari intinya karena banyaknya dan sulit pula melihat detail yang banyak. Dengan sendirinya sukar pula melihat gambaran keseluruhannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Oleh karena itu agar dapat melihat gambaran keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian itu maka harus diusahakan membuat berbagai macam pengklasifikasian sistematisasi atau mungkin network. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail. Membuat “display” ini juga merupakan bagian dari kegiatan analisis. Dengan dibuatnya display data, maka masalah makna data yang terdiri atas berbagai macam konteks dapat dikuasai petanya.

3. Mengambil kesimpulan dan verifikasi

Sejak semula peneliti berusaha mencari makna data yang dikumpulkannya. Untuk itu ia mencari pola, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering timbul, dan sebagainya. Jadi dari data yang

diperolehnya ia sejak semula berupaya mengambil kesimpulan. Kesimpulan itu mula-mula masih bersifat tentatif, kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih bersifat 'grounded'. Jadi kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru, dapat pula lebih mendalam bila penelitian dilakukan oleh suatu tema untuk mencapai 'intersubjective consensus' yakni persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas atau 'confirmability'.

4. Analisis di lapangan

Proses pengambilan data sewaktu penelitian di lapangan, data harus segera di analisis, setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Analisis data ini dapat mengungkapkan : Data apa yang masih perlu dicari, Keterangan apa yang harus dibuktikan, Pertanyaan apa yang harus dijawab, Metode apa yang harus diadakan untuk mencari informasi baru, dan Kesalahan apa yang harus diperbaiki. Analisis data sewaktu di lapangan antara lain akan menghasilkan lembar rangkuman, dan pembuatan kode pada tingkat rendah, menengah (kode pola) dan tingkat tinggi (memo).

a. Proses analisis melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membaca dan mempelajari data yang terkumpul sampai dikuasai sepenuhnya sambil memikirkannya untuk mencari apakah pola-pola yang menarik atau menonjol atau justru membingungkan. Selidiki apakah terdapat hubungan antara data, adakah persamaan

atau justru pertentangan atau kontradiksi dalam pandangan berbagai responden. Sambil membaca peneliti senantiasa mengajukan pertanyaan terhadap data sebagaimana mengajukan pertanyaan kepada responden.

- 2) Berbagai konsep akan timbul dengan sendirinya bila diperhatikan istilah-istilah yang digunakan oleh responden. Selidiki makna istilah itu lebih lanjut.
- 3) Mungkin juga peneliti dapat memanfaatkan istilah sehari-hari dengan pengertian khusus yang dapat mencakup atau merangkum jumlah data.

- b. Tugas berikutnya adalah mencari hubungan antara konsep-konsep dalam upaya untuk mengembangkan suatu konstruksi teoritis. Salah satu caranya yaitu dengan ‘the constant comparative method’, yaitu mengidentifikasi serta fokus, misalnya “cerita orang”. Peneliti mempelajari bagaimana cerita ini terjadi dan bagaimana hubungan dengan filsafat hidup masyarakat dalam berbagai lokasi dan kondisi, siapa berbicara, tentang siapa, kepada siapa, tentang apa, dengan cara yang bagaimana. Dengan mendeskripsikan, menganalisis dan membandingkannya. peneliti dapat menemukannya berbagai cerita orang, dan dapat mengembangkan suatu teori. Demikianlah serangkaian kegiatan analisis pada penelitian kualitatif, adapun muara dari seluruh kegiatan analisis tersebut adalah terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang berhasil kita mengerti berkenaan

dengan sesuatu masalah yang diteliti dari sinilah lahir kesimpulan-kesimpulan yang muatannya tergolong komprehensif dan mendalam. Dan hal ini akan sangat tergantung pada kemampuan peneliti di dalam (1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam, (2) Melacak, mencatat mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang ditelaah, dan (3) Menyatakan apa yang dimengerti secara rinci tentang sesuatu masalah yang diteliti terutama dengan bahasa kualitatif dan deskriptif.²²

²² Ibid, 143 – 146